

Inflasi AS sesuai ekspektasi

Pasar saham Amerika Serikat bergerak fluktuatif pekan lalu setelah euforia ekspektasi pemangkasan suku bunga mereda dan minimnya rilis data ekonomi yang menggerakkan pasar. Perhatian pasar pekan lalu tertuju pada laporan *earnings* Nvidia. Nvidia melaporkan *earnings* yang tumbuh lebih baik dari ekspektasi, namun pasar kecewa oleh proyeksi penjualan yang lebih rendah dari ekspektasi. Proyeksi ini melanjutkan tren melambatnya pertumbuhan penjualan Nvidia setelah periode *boom* di 2023-2024, dan meningkatkan kekhawatiran investasi di AI dapat mulai melambat. Di sisi lain, pertumbuhan PDB AS 2Q-2025 direvisi naik menjadi 3.3% dari estimasi sebelumnya di 3.0% didukung oleh konsumsi dan investasi bisnis yang lebih kuat. Sementara itu data inflasi PCE inti AS bulan Juli naik dari 2.8% YoY ke 2.9% YoY, sementara PCE umum stabil di 2.6% YoY, keduanya sesuai dengan ekspektasi pasar yang memperkuat potensi turunnya suku bunga di September. Indeks S&P 500 ditutup turun -0.10% dan imbal hasil

UST 10Y turun dari 4.25% ke 4.23%.

Di Asia, mayoritas pasar di Asia mencatat pelemahan, dengan indeks MSCI Asia Pacific turun -0.53%. Pasar India menjadi salah satu pasar yang kalah unggul (indeks Nifty -1.78%) dipengaruhi berlakunya tarif AS 50% terhadap India. PM Modi mengedepankan swasembada domestik dan rencana penurunan pajak untuk menghadapi tantangan tarif. Sementara itu pasar saham China mencatat kinerja unggul (indeks CSI 300 +2.71%). Optimisme investor terhadap pasar China tetap kuat tercermin dari likuiditas yang meningkat, dan rata-rata perdagangan bulanan yang mencetak rekor tertinggi. Sentimen pasar didukung oleh ekspektasi perbaikan *earnings*

emiten, serta indikasi dari salah satu emiten rantai pasok baterai EV bahwa *outlook* penjualan menunjukkan sinyal positif.

Pasar saham domestik melemah pekan lalu dengan indeks IDX80 turun -2.85% dan IHSG -0.36%. Investor asing mencatat pembelian bersih IDR1.5 triliun di pasar saham. Di sisi lain indeks obligasi BINDO menguat +0.40% dengan imbal hasil SBN 10Y stabil di 6.35%. Nilai tukar Rupiah melemah -0.89% pekan lalu ke level 16490 dan rata-rata yield SRBI 12-bulan di lelang pekan lalu naik dari 5.04% ke 5.10%. Sementara itu data PMI manufaktur Indonesia naik ke 51.5 di Agustus, pertama kalinya kembali ke zona ekspansi sejak Maret 2025.

Kinerja pekan lalu	22 Ags 25	29 Ags 25	Perubahan
JCI Index	7,858.85	7,830.49	-0.36%
Rata-rata perdagangan harian (IDR miliar)	15,459	21,521	39.21%
Dana masuk bersih investor asing (IDR miliar)	2,744.93	1,521.52	-
IDX 80 Index	123.85	120.32	-2.85%
BINDO Index	554.30	556.50	0.40%
USD/IDR	16,345.00	16,490.00	-0.89%
S&P 500 Index	6,466.91	6,460.26	-0.10%
Dow Jones Index	45,631.74	45,544.88	-0.19%
Nasdaq Index	21,496.54	21,455.55	-0.19%
FTSE Sharia Global	4,297.90	4,290.22	-0.18%
FTSE Shariah Asia Pacific ex-Japan	4,225.81	4,244.32	0.44%
US Treasury 10Y (%)	4.26	4.23	-2.5 bps
Indo Govt Bond 10Y (%)	6.36	6.36	0.0 bps
DXY Index	97.72	97.77	0.06%

Pergerakan saham sektoral

Kode	Sektor	%
IDXINDUS	Perindustrian	7.18%
IDXPROP	Properti & real estat	2.85%
IDXENER	Energi	1.74%
IDXTRANS	Transportasi & logistik	0.34%
IDXINFRA	Infrastruktur	0.17%
IDXBASIC	Material	0.13%
IDXFIN	Keuangan	0.11%
IDXHLTH	Kesehatan	0.03%
IDXTECH	Teknologi	-0.38%
IDXCYC	Konsumen non-primer	-1.92%
IDXNCYC	Barang konsumen primer	-1.98%

Kalender ekonomi

Negara	Tanggal rilis	Informasi	Sebelumnya	Proyeksi
Amerika Serikat	2-Sep	ISM manufacturing	48.0	49.0
	5-Sep	Nonfarm payroll	73 ribu	75 ribu
Indonesia	1-Sep	Inflasi YoY	2.37%	2.49%
	1-Sep	Neraca perdagangan	USD4.1 miliar	USD3.0 miliar
	1-Sep	Ekspor YoY	11.29%	5.50%

Pengungkapan dan sanggahan

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Calon investor wajib membaca dan memahami prospektus sebelum memutuskan untuk berinvestasi melalui reksa dana. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa datang. Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dan materi yang diberikan.

PT Manulife Aset Manajemen Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh informasi terkini mengenai PT Manulife Aset Manajemen Indonesia serta produk-produk dan layanannya dapat diakses di manulifeim.co.id. PT Manulife Aset Manajemen Indonesia adalah bagian dari Manulife Investment Management dan informasi selengkapnya dapat ditemukan di manulifeim.com.

